



Harus Miliki Petunjuk Titik Kumpul

**BPBD Kejar Target
Bentuk Tujuh Sekolah
Aman Bencana Tahun Ini**

JOGJA - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja menarget tujuh sekolah dasar (SD) dibentuk sebagai Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) pada tahun ini. Upaya tersebut untuk mewujudkan sekolah lebih aman dari bencana. Kegiatan simulasi dilakukan untuk mewujudkan kesiapan sekolah dalam mitigasi bencana, salah satunya gempa bumi.

Kepala Bidang Pencegahan Kesiapsiagaan dan Data Informasi Komunikasi Kebencanaan BPBD Kota Jogja Iswari Mahendrarko mengatakan, sekolah sasaran SPAB berada di kawasan rawan bencana. Meliputi SD Negeri Gedongkuning, SD Negeri Gedongtengen, SD Negeri Jetisharjo, SD Negeri Bumijo, SD Negeri Sindurejan, SD Negeri Bali-rejo, dan SD Negeri Tahunan.

Sebagai salah satu sasaran SPAB, SD Negeri Gedongkuning melaksanakan simulasi bencana kemarin (9/1). Ke-



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

BERGEGAS: Pelajar SD Negeri Gedongkuning melindungi kepala mereka menggunakan tas saat terjadi gempa bumi dalam simulasi penanganan bencana dan penutupan Pelatihan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), Kota Jogja, kemarin (9/1).

giatan diawali dengan pembunyian sirine sebagai tanda telah terjadi bencana gempa bumi.

Para siswa dan guru kemudian berlindung di bawah meja. Sebagian siswa mengalami luka-luka. Namun para guru dan kepala sekolah sigap melakukan evakuasi. Sehingga dampak kebencanaan pun berhasil diminimalisasi.

"Pelatihan ini melibatkan anak-anak didik sekolah, sehingga diharapkan ketika ada bencana sudah tahu siapa yang melakukan apa," ujar Iswari di sela simulasi.

Selain simulasi, dalam program tersebut BPBD Kota Jogja juga memberi-

kan materi tentang mewujudkan sekolah aman bencana. Baik itu persiapan sarana dan prasarana hingga edukasi kepada warga sekolah.

Iswari menjelaskan, dari aspek sarana dan prasarana, SPAB harus memiliki petunjuk menuju jalur evakuasi atau titik kumpul. Lalu juga manajemen kesiapsiagaan warga sekolah apabila terjadi bencana. Sampai saat ini total sudah ada 21 SD yang masuk sebagai SPAB. "Sekolah harus membentuk seperti tim siaga," jelasnya.

Sementara itu, Kepala SD Negeri Gedongkuning Wiwin Prihandiningsih

menyatakan, sekolah yang dipimpinnya memiliki risiko bencana gempa bumi dan kebakaran. Hal itu tidak lepas dari letak sekolah yang berada di kawasan padat penduduk.

Wiwin menilai, kesiapsiagaan di SD Negeri Gedongkuning memang harus dibentuk. Lantaran sekolah yang berada di Kemantren Kotagede itu memiliki lebih dari 300 murid dari jenjang kelas satu hingga enam. "Harapannya kami mempunyai kesiapan jika suatu saat ada bencana, sehingga dapat mengurangi risiko yang akan terjadi," katanya. (*inu/wia/by*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005